

Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar pada Pemuda Kampung Cotek

Krisna K. Pertiwi¹, Anas, Elok O. Sholeh, Muhammad D.N. Idaris

#Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

¹krisna.pertiwi@iik.gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan obat-obatan sebagai upaya untuk mencegah, mengendalikan atau menyembuhkan penyakit, terutama dimasa pandemi saat ini . Sisi positif dari hal ini adalah menunjukkan bahwa masyarakat semakin peduli dengan Kesehatan, namun bila sisi negatifnya adalah meningkatnya limbah obat dan bertambahnya jumlah penggunaan obat yang sesuai. **Tujuan.** Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang tepat. **Metode :** Sosialisasi dilakukan secara daring dengan menggunakan media zoom. Sasaran kegiatan ini adalah pemuda di Kp. Cotek, RT. 003 / RW. 001, Kec.Banyuputih, Kab. Situbondo. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan power point dengan di ikuti tanya jawab. Pretest dilakukan diawal dan postest diakhir kegiatan. **Hasil.** penyampaian materi berlangsung selama 45 menit dan diskusi tanya jawab berlangsung selama 30 menit. Jumlah peserta dari kegiatan ini adalah 22 pemuda dari total 25, sehingga kehadiran peserta mencapai 88% **Kesimpulan.** Sosialisasi Dagusibu telah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh peserta sehingga dan peserta sangat antusias selama kegiatan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat di lingkungan keluarganya.

Kata Kunci: Dagusibu, Obat, Sosialisasi, Pemuda

1. PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu kebutuhan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap rumah pasti menyimpan obat. Saat ini masyarakat sudah semakin pandai dan memiliki banyak pengalaman untuk menggunakan obat, baik obat yang di dapat dengan resep dokter atau yang didapat dengan membeli langsung sebagai upaya untuk merespon keluhan. Namun tidak jarang muncul kasus terkait obat, diantaranya adalah keracunan, overdosis, kadaluwarsa, salah obat dan yang paling parah adalah memperparah kondisi dan kematian. Hal ini terjadi diantaranya karena ketidaktahuan masyarakat tentang obat yang mereka gunakan. Farmasi memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat terkait hal ini. Masyarakat sudah semakin pandai dalam menggunakan teknologi komunikasi dan semakin peduli dengan kesehatan termasuk pada pengelolaan obat yang tepat. Hal ini perlu kita optimalkan untuk melakukan edukasi sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dagusibu merupakan program dari Ikatan Apoteker Indonesia untuk melakukan edukasi pengenalan manajemen obat yang baik pada masyarakat. Dagusibu merupakan kependekan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang. Kata-kata ini menggambarkan tata kelola obat yang mulai dari awal hingga pembuangan obat yang tidak mencemari lingkungan. Pemilihan sasaran sosialisasi adalah pemuda, dimana mereka diharapkan menjadi bagian yang memiliki peran aktif untuk mempraktikkan dan membagikan informasi terkait Dagusibu di lingkungan keluarga masing-masing.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Daring, 22 Juli - 21 Agustus 2021

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif, dimana peserta ditekankan untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

a. Pengenalan Masalah

Survei dilakukan oleh tim pelaksana pada mitra sasaran, yaitu pemuda kampung cotek Situbondo. Survei untuk mengenali permasalahan terkait pengelolaan obat oleh masyarakat kampung cotek. Berdasarkan hasil penelusuran tim, maka didapatkan bahwa masyarakat kampung cotek, belum pernah mendapatkan edukasi tentang pengelolaan obat, sehingga pengetahuan tentang hal tersebut masih rendah. Oleh karena itu, tim menawarkan solusi praktis, yaitu sosialisasi Dagusibu

b. Sosialisasi Dagusibu

Tim menawarkan kegiatan sosialisasi pada pemuda kampung cotek yang dinaungi oleh Karang Taruna setempat. Jadwal dan metode pelaksanaan merupakan hasil diskusi dari kedua belah pihak. Metode daring digunakan karena waktu pelaksanaan masih dalam masa pandemi. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh tim dengan memberikan penjelasan terkait manajemen obat dengan konsep Dagusibu. Selama proses sosialisasi digunakan media zoom dengan power point. Poin materi yang disampaikan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Dagusibu obat dengan benar
- Penggolongan obat
- Bahaya penyalahgunaan narkotika psikotropika

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Selama sesi diskusi dan tanya jawab, peserta sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan. Penggunaan obat sehari-hari sesuai dengan keluhan yang sering dihadapi keluarga mereka menjadi tema yang banyak dijadikan bahan diskusi

d. Pembagian Poster Dagusibu

Penyerahan poster Dagusibu kepada peserta dilaksanakan secara simbolis. Print out poster akan diserahkan secara langsung di hari berikutnya. Pembagian poster kepada peserta merupakan salah satu upaya untuk memudahkan peserta untuk mengingatkan peserta terkait manajemen obat yang benar. Bentuk poster sengaja dipilih untuk dapat dipasang ditempat strategis, sehingga selain peserta diharapkan juga dapat membaca sehingga mendapatkan manfaatnya.

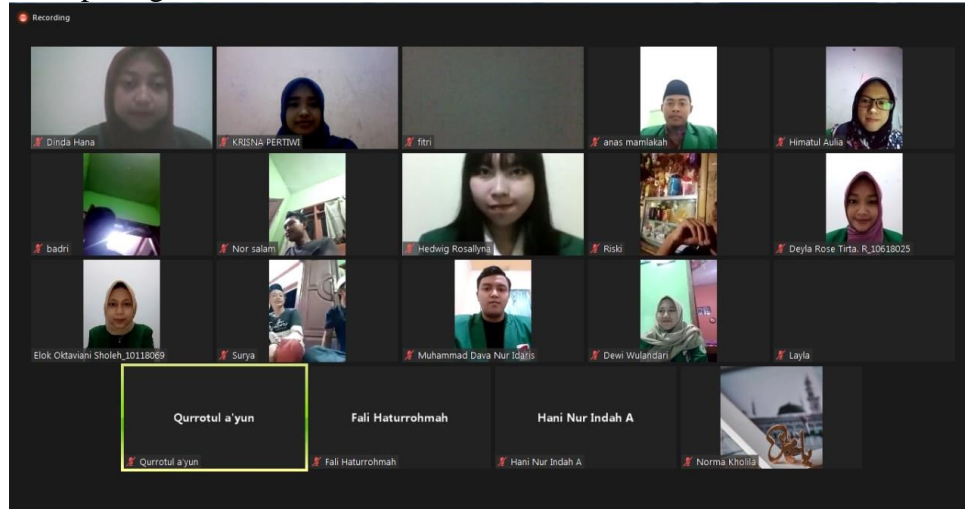
2.3 Pengambilan Sampel

Sasaran peserta merupakan seluruh anggota karang taruna pemuda kampung cotek, Situbondo yang berjumlah 25 pemuda, namun pada saat pelaksanaan yang hadir adalah 22 orang.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survei tim pada masyarakat kampung cotek. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa warga setempat banyak menggunakan dan menyimpan obat dirumah. Obat didapatkan baik dari resep obat terdahulu yang belum habis dikonsumsi maupun dari obat yang dibeli secara swamedikasi. Selama kegiatan survei didapati bahwa masyarakat masih belum mendapatkan informasi terkait penanganan obat yang baik dan belum pernah menerima materi terkait manajemen obat yang benar. Tim menawarkan usulan solusi terkait permasalahan tersebut, yaitu dengan mengadakan penyuluhan tentang penanganan obat dengan metode Dagusibu. Sasaran kegiatan tersebut adalah pemuda setempat yang dinaungi oleh Karang Taruna. Metode dan waktu pelaksanaan disepakati oleh kedua belah pihak, sehingga tim dapat menyiapkan materi yang sesuai.

Pelaksanaan kegiatan adalah 21 Agustus 2021 pada pukul 19.00 – 21.00. Waktu malam hari dipilih karena waktu tersebut peserta telah menyelesaikan aktivitas sehari-hari sehingga lebih mudah untuk berkumpul. Metode pelaksanaan adalah daring dengan media zoom. Hal ini dipilih karena kondisi pada saat pelaksanaan masih dalam kondisi pandemi. Jumlah peserta mencapai 88% dari total 25 orang. Foto pelaksanaan sosialisasi ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Dagusibu pada Pemuda Kampung Cotek

Materi diawali dengan pemaparan terkait dengan makna Dagusibu. Cara mendapatkan obat yang aman, yaitu di tempat praktik layanan kefarmasian serta macam-macam golongan obat. Penjelasan ditekankan pada jenis-jenis obat yang dapat dan tidak dapat dibeli secara bebas serta batasannya. Dijelaskan pula terkait dengan golongan-golongan obat psikotropik dan narkotik yang lebih ditekankan pada bahaya penyalahgunaan golongan obat tersebut apabila digunakan tanpa resep dan indikasi yang tepat (Maziyyah, 2015). Jenis obat tradisional juga dikenalkan pada materi ini beserta beberapa macam perbedaan dan logonya (Chaerunnisa dkk, 2012).

Pada materi penggunaan obat dijelaskan terkait identifikasi awal sebelum penggunaan obat, diantaranya adalah pemeriksaan tanggal kadaluarsa dan identitas obat dengan benar. Dalam kesempatan kali ini juga disampaikan informasi terkait cara penggunaan obat yang benar dari berbagai macam sediaan khusus, yaitu tetes mata, tetes telinga, supositoria, ovula dan salep mata. Hal ini perlu disampaikan untuk menghindari kesalahan penggunaan obat (Lutfiyati, 2017). Penjelasan berlanjut pada cara penyimpanan obat yang tepat sesuai dengan petunjuk masing-masing obat. Dalam kesempatan kali ini disampaikan perbedaan suhu penyimpanan obat yang berbeda-beda, diantaranya adalah tablet, supositoria, insulin dan berbagai sediaan yang lain (Syamsuni, 2016). Penyampaian materi tentang pembuangan obat, disampaikan cara membuang obat yang aman dan tidak mencemari lingkungan. Diantaranya adalah menghilangkan identitas obat sebelum membuang, menghancurkan tablet sebelum dibuang dan membuang sediaan cair di saluran air. Hal ini perlu dilakukan agar obat yang dibuang tidak ditemukan kembali dan disalahgunakan (Permatasari, 2017).

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Selama agenda tsb, peserta tampak aktif dan terlibat untuk bertanya seputar materi dan penggunaan obat sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta telah dijawab keseluruhan oleh tim penyaji. Berdasarkan dari hasil diskusi tampak bahwa peserta telah menerima materi dengan baik. Peserta mampu mengembangkan materi sesuai dengan kasus yang ditemui dalam kegiatan

sehari-hari seputar penggunaan obat. Ada juga pertanyaan terkait dengan obat herbal serta pemilihan produk obat pada kondisi tertentu.

4 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan didapati bahwa kegiatan sosialisasi Dagusiba kepada pemuda kampung Cotek, Situbondo berjalan dengan baik dan lancar. Kehadiran peserta mencapai 88% dan peserta mengikuti dengan aktif.

4.2 Saran

Sosialisasi perlu dilakukan lebih lanjut terkait materi pemilihan dan penggunaan obat secara tepat, karena warga di daerah tersebut sering melakukan swamedikasi.

4.3 Rekomendasi

Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok pemuda daerah lain sehingga jumlah pesertanya lebih banyak.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada :

- a. Pemuda kampung Cote, Situbondo yang mengikuti kegiatan secara aktif
- b. Deputi Penelitian dan Academic Social Responsibility IIK Bhakta yang telah mendukung berlangsungnya kegiatan ini
- c. Mahasiswa prodi S1 Farmasi yang terlibat dalam kegiatan ini

6 DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunissa, A.Y., Surahman, E., Imron, S.S. (2011). Farmasetika Dasar Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S..(2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar.The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Maziyah, N.. (2015) Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Permatasari. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram untuk meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan tentang Dagusibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sumarsono, T.. (2015). Pengantar Studi Farmasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC